

PENINGKATAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DALAM PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TIMBANG LAWAN BOHOROK

Najmariah

Surel: najmariahspd@gmail.com

ABSTRACT

The writing of this School Action Research (PTS) was carried out by researchers of 9 educators (teachers) which consisted of 2 cycles by implementing the Improvement of Teacher's Pedagogical Competence in Preparing Learning Plans through Academic Supervision Can Improve the Quality of Teaching Teachers at Private Madrasah Ibtidaiyah Weigh Against Bohorok, The report on the results of the calculation of the Teacher's Learning Planning Ability about the initial correlation to the first cycle of 0.738 and the t test value of 4.283, as well as the calculation of the correlation of the first cycle to the second cycle of 0.921 and the t test value of 16.156 and the results of the calculation of the Learning Planning Component about the initial correlation to the first cycle of 0.713 and the value of the t test of 2.507, the calculation of the correlation between the first cycle and the second cycle is 0.875 and the t test value is 6.466. As well as the Improvement of Teacher's Pedagogical Competence in Preparing Learning Planning through Academic Supervision Getting Student Learning Outcomes at Private Madrasah Weigh Against Bohorok, with reports on the results of the calculation of the Average value of 9 Subjects about the initial correlation to the first cycle of 0.778 and the t-test value of 5.222 and calculations. The correlation between the first cycle and the second cycle is 0.934, and the t test value is 19.293. All calculation results show a significant value.

Keywords: *Teacher Pedagogic Competence, Learning Planning Compilation, Academic Supervision, Teacher Teaching Quality*

ABSTRAK

Penulisan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan oleh peneliti terhadap 9 orang tenaga pendidik (guru) yang terdiri dari 2 siklus dengan menerapkan Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Timbang Lawan Bohorok, laporan hasil perhitungan Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Guru tentang korelasi awal terhadap siklus pertama sebesar 0,738 dan nilai Uji t sebesar 4,283, serta perhitungan korelasi siklus pertama terhadap siklus kedua sebesar 0,921 dan nilai Uji t sebesar 16,156 dan hasil perhitungan Komponen Perencanaan Pembelajaran tentang korelasi awal terhadap siklus pertama sebesar 0,713 dan nilai Uji t sebesar 2,507, perhitungan korelasi siklus pertama terhadap siklus kedua sebesar 0,875 dan nilai Uji t sebesar 6,466. Serta Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dapat Hasil Belajar Siswa di Madrasah Swasta Timbang Lawan Bohorok, dengan laporan hasil perhitungan nilai Rata-Rata 9 Mata Pelajaran tentang korelasi awal terhadap siklus pertama sebesar 0,778 dan nilai Uji t sebesar 5,222 dan perhitungan korelasi siklus pertama terhadap siklus kedua sebesar 0,934, dan nilai Uji t sebesar 19,293. Semua hasil perhitungan menunjukkan nilai yang signifikan.

Kata Kunci: Kompetensi Paedagogik Guru, Penyusunan Perencanaan Pembelajaran, Supervisi Akademik, Kualitas Mengajar Guru

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Seorang pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diarahkan dan diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan, bukan sekedar formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya dan Paedagogik yang dimilikinya.

Paedagogik atau pedagogi menurut sumber dari Wikipedia adalah ilmu atau seni dalam menjadi seorang guru yang merujuk pada strategi pembelajaran atau gaya pembelajaran. Secara etimologi kata pedagogi

berasal dari Bahasa Yunani kuno yang berarti membimbing anak. Ada tujuh aspek yang telah dirumuskan mewakili nilai-nilai kemampuan pedagogik yaitu: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

Selain itu, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran. Dalam kurikulum 2004, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri atau ber sama-sama dengan guru-guru lain dalam mata pelajaran yang sama, silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerah- nya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituang kan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar yang terdapat pada silabus.

Silabus merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya masih umum/luas. Silabus tersebut sebaiknya disusun sebagai program yang harus dicapai selama satu semester atau satu tahun ajaran. Untuk pegangan dalam jangka waktu yang lebih pendek, guru harus membuat program pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu atau satuan tema yang akan dibahas. Efektivitas RPP sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut: Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi jiwa, Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku, Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia, Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis, Perencanaan pembelajaran bila perlu dilengkapi dengan lembaran kerja/tugas atau lembar obser- vasi,

Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel, Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi. Ini semua harus dikuasai oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik.

Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan bangsa. Tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara sebagian besar bergantung pada pendid- kan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima anak, dan makin tinggi pula derajat masyarakat. Oleh sebab itu guru harus berkeyakinan dan bangga bahwa guru dapat menjalankan tugas itu dan berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaiknya sehingga dengan demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya ber- profesi sebagai pengajar, namun juga men didik, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/taf (kepandaian/ kecakapan, dan sebagainya). Pembelajaran adalah

suatu upaya untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasar kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Kompetensi yang paling utama adalah kemampuan mengajar dan mendidik, yang juga disebut sebagai kompetensi profesional. Guru sebagai profesi atau bidang pekerjaan yang dijalani, tak dapat hanya menyorot sisi kompensasi material semata. Ada hal-hal yang sepatasnya dipenuhi oleh profesi guru. Diantaranya menguasai bidang studi yang diajarkan, memahami materi, struktur, dan konsep, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat dinilai profesional ketika dia melakukan pengembangan wawasan dan ilmu, mampu menelaah secara kritis, serta kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Guru yang profesional adalah guru yang melakukan proses belajar sebagai sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh guru dengan mengevaluasi peserta didik berupa hasil belajar.

Dalam kurikulum 2004, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan

kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya Kepala Sekolah berusaha dalam meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan supervisi akademik kepada para guru.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi didalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di

dalam kelas, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru, bagaimana cara mengembangkannya.

Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan perorangan atau kelompok. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Upaya peningkatan kemampuan guru-guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui teknik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan

masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya Kepala Madrasah Ibtidaiyah akan dibantu oleh beberapa guru yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Timbang Lawan Bohorok.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus selama tiga bulan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Timbang Lawan Bohorok yang beralamat di jalan Medan Bukit Lawan desa Timbang Lawan kecamatan Bohorok kabupaten Langkat, dengan sampel 9 orang tenaga pendidik (guru). Proses pelaksanaannya selama 10 kali pertemuan (20 jam), dengan tahapan sebagai berikut: persiapan guru yang akan disupervisi sebelum tindakan selama dua kali pertemuan (pertemuan pertama dan kedua), siklus I pelaksanaan supervisi pertama dan kedua terhadap guru selama dua kali pertemuan setelah tindakan (pertemuan ketiga dan keempat), evaluasi pertama pada siklus I (pertemuan kelima), siklus II pelaksanaan supervisi ketiga dan keempat terhadap guru selama dua kali pertemuan setelah tindakan

(pertemuan keenam dan ketujuh), evaluasi kedua pada siklus II (pertemuan kedelapan), pengarahan kepala sekolah/Madrasah kepada guru-guru yang disupervisi selama satu pertemuan (pertemuan kesembilan) pada siklus II, dan pengelolaan data selama satu pertemuan (pertemuan kesepuluh). Rincian pelaksanaan siklus I dan II sebagai berikut.

Siklus pertama

Penelitian tindakan ini melibatkan 9 orang guru mata pelajaran yang memiliki latar belakang pendidikan yang ada di sekolah Ibtidaiyah Swasta Timbang Lawan Bohorok. Hal ini perlu dilakukan karena mereka tidak pernah dibekali dengan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan yaitu sejak bulan September sampai November 2019, dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah silabus yang telah disusun bersama oleh setiap kelompok guru mata pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sendiri oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada masing-masing mata pelajaran. RPP inilah yang menjadi bahan acuan untuk menentukan materi

pembinaan terhadap masing-masing guru, dan sekaligus menjadi alat ukur keberhasilan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus hingga guru dinilai memiliki kemampuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang baik. Dalam setiap siklus supervisor melakukan observasi dan penilaian terhadap perkembangan kemampuan setiap guru.

Penelitian diawali dengan cara menyerahkan rencana pembelajaran yang disusun sendiri sesuai dengan mata pelajaran dan standar kompetensi masing-masing kepada supervisor. Berdasarkan data tersebut supervisor melakukan pembinaan kepada guru sesuai dengan kesulitan masing-masing guru. Dalam penyusunan RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang dimayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian.

Dalam kegiatan refleksi ini, Pembina/supervisor bersama dengan guru-guru melakukan diskusi tentang unsur-unsur RPP dan langkah-langkah kegiatan penyusunan dan pengembangannya. Dalam kegiatan ini juga dibicarakan berbagai permasalahan yang dirasakan oleh para guru termasuk kendala serta manfaat yang dirasakan terhadap perubahan kemampuan mereka dalam penyusunan RPP. Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi ini

akan dijadikan sebagai bahan perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus kedua

Kegiatan Perencanaan berdasarkan pada refleksi dari siklus 1, semen tara untuk langkah-langkah kegiatan tindakan dan pengamatan sama dengan siklus 1 dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang disimpulkan pada siklus 1 dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru secara signifikan, maka kegiatan penelitian dianggap berhasil, tetapi sebaliknya apabila belum menunjukkan hasil yang di harapkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar obesrvasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor (Kepala Sekolah/Madrasah) sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing-masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2). Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan analisis secara deskriptif (kuantitatif) untuk

mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komponen Perencanaan Pembelajaran Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut: pada komponen perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 45% pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 75% pada akhir kegiatan, pada komponen penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus pertama dan lebih menguat menjadi 80% setelah siklus kedua, pada komponen pemilihan strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 60% menjadi 70% pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 80% setelah siklus kedua, pada komponen pemilihan media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan 70% setelah siklus pertama, menjadi 80% setelah siklus kedua. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat dilihat pada komponen perencanaan evaluasi pem-

belajaran yang semula hanya 50% pada awal kegiatan, menjadi 65% pada akhir siklus pertama dan berhasil mencapai 80% pada akhir siklus kedua. Ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Validitas Siklus I terhadap Siklus II Kemampuan Perencanaan Pembelajaran 9 Orang Guru

Siklus I	Siklus II	XX	YY	XY	(XX)(YY)
55	68	3025	4624	3740	13987600
80	89	6400	7921	7120	5094400
60	75	3600	5625	4500	20250000
75	85	5625	7225	6375	40940625
70	82	4900	6724	5740	32947600
80	88	6400	7744	7040	48961600
65	78	4225	6084	5070	25704900
75	83	5625	6889	6225	38790625
63	75	3969	5625	4725	22325625
625	723	43700	56461	50535	294002979
69,2222222	80,3333333				
$r = 0,921$	$t = 16,156$				

Hasil perhitungan Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Guru tentang korelasi awal terhadap siklus pertama sebesar 0,738 dan nilai Uji t sebesar 4,283, serta perhitungan korelasi siklus pertama terhadap siklus kedua sebesar 0,921 dan nilai Uji t sebesar 16,156.

Hasil perhitungan pada Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Guru tentang perhitungan korelasi siklus pertama terhadap siklus kedua sebesar 0,921 dan nilai Uji t sebesar 16,156.

Tabel 2. Validitas Kegiatan Awal Siklus I terhadap Komponen Perencanaan Pembelajaran 9 Orang Guru

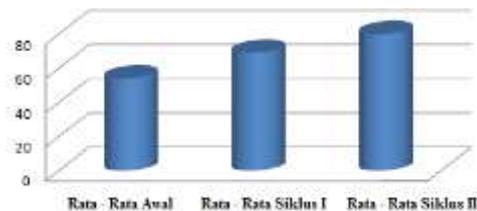
Awal	Siklus I	XX	YY	XY	(XX)(YY)
45	60	2025	3600	2700	7290000
65	70	4225	4900	4550	20702500
60	70	3600	4900	4200	17640000
60	70	3600	4900	4200	17640000
50	65	2500	4225	3250	10562500
380	335	13950	22525	18900	73835000
56	67				
$r = 0,713$	$t = 2,507$				

Hasil perhitungan Komponen Perencanaan Pembelajaran tentang korelasi awal terhadap siklus pertama sebesar 0,713 dan nilai Uji t sebesar 2,507.

Tabel 3. Validitas Siklus I terhadap Siklus II Komponen Perencanaan Pembelajaran 9 Orang Guru

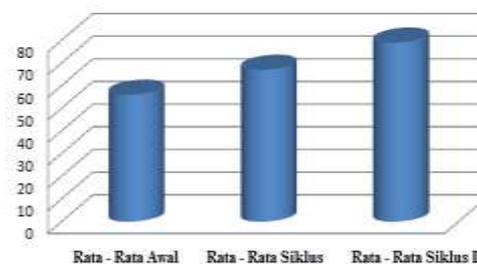
Siklus I	Siklus II	XX	YY	XY	(XX)(YY)
60	75	3600	5625	4500	20250000
70	80	4900	6400	5600	31360000
70	80	4900	6400	5600	31360000
70	80	4900	6400	5600	31360000
65	80	4225	6400	5200	27040000
335	395	22525	31225	26500	14370000
67	79				
$r = 0,873$	$t = 6,466$				

Hasil perhitungan Komponen Perencanaan Pembelajaran tentang perhitungan korelasi siklus pertama terhadap siklus kedua sebesar 0,873 dan nilai Uji t sebesar 6,466. Dan peningkatan nilai rata-rata dari Kemampuan pada Perencanaan Pembelajaran Guru dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Rangkuman Rata-rata Nilai Kemampuan Perencanaan Pembelajaran 9 Orang Guru

Dan peningkatan nilai rata-rata dari Komponen Perencanaan Pembelajaran dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Rangkuman Rata-rata Nilai Komponen Perencanaan Pembelajaran 9 Orang Guru

Pembahasan

Pelajaran Matematika memperoleh nilai awal sebesar 50, siklus I sebesar 60, dan siklus II sebesar 75, dikategorikan meningkat. Pelajaran Pendidikan Jasmani memperoleh nilai awal sebesar 70, siklus I sebesar 78, dan siklus II sebesar 80, dikategorikan meningkat. Pelajaran Fiqih memperoleh nilai awal sebesar 55, siklus I sebesar 70, dan siklus II sebesar 78, dikategorikan meningkat. Pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai awal sebesar 70, siklus I sebesar 75, dan siklus II sebesar 78, dikategorikan meningkat. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PKn memperoleh nilai awal sebesar 67, siklus I sebesar 75, dan siklus II sebesar 80, dikategorikan meningkat. Pelajaran Pendidikan Seni Budaya memperoleh nilai awal sebesar 70, siklus I sebesar 76, dan siklus II sebesar 80, dikategorikan meningkat. Pelajaran Bahasa Inggris memperoleh nilai awal sebesar 60, siklus I sebesar 70, dan siklus II sebesar 75, dikategorikan meningkat. Pelajaran Bahasa Arab memperoleh nilai awal sebesar 55, siklus I sebesar 70, dan siklus II sebesar 77, dikategorikan meningkat. Pelajaran Aqidah Akhlak memperoleh nilai awal sebesar 65, siklus I sebesar 70, dan siklus II sebesar 78, dikategorikan meningkat. Setelah di rata-rata dari hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata awal sebesar 64,1, nilai rata-rata siklus I sebesar 72,1, dan nilai rata-rata siklus II sebesar 77,7.

Korelasi dari rata-rata nilai dari 9 mata pelajaran yang diemban oleh 9 guru bidang studi yaitu nilai rata-rata awal terhadap nilai rata-rata siklus I sebesar 0,778, dan nilai Uji t sebesar 5,222.

Korelasi dari rata-rata nilai dari 9 mata pelajaran yang diemban oleh 9 guru bidang studi yaitu nilai rata-rata siklus I terhadap nilai rata-rata siklus II sebesar 0,934, dan nilai Uji t sebesar 19,293.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap 9 orang para guru bidang studi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Timbang Lawan Bohorok yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan kompetensi paedagogik guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Timbang Lawan Bohorok, hal ini dapat dilihat dari laporan hasil perhitungan kemampuan perencanaan pembelajaran guru tentang korelasi awal terhadap siklus pertama sebesar 0,738 dan nilai Uji t sebesar 4,283, serta perhitungan korelasi siklus pertama terhadap siklus kedua sebesar 0,921 dan nilai Uji t sebesar 16,156

dan hasil perhitungan komponen perencanaan pembelajaran tentang korelasi awal terhadap siklus pertama sebesar 0,713 dan nilai Uji t sebesar 2,507, perhitungan korelasi siklus pertama terhadap siklus kedua sebesar 0,875 dan nilai Uji t sebesar 6,466. Terdapat peningkatan kompetensi paedagogik guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Timbang Lawan Bohorok, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan setelah di rata-rata hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata awal sebesar 64,1, nilai rata-rata siklus I sebesar 72,1, dan nilai rata-rata siklus II sebesar 77,7. Dan hasil korelasi nilai rata-rata awal terhadap nilai rata-rata siklus I sebesar 0,778, dan nilai Uji t sebesar 5,222, hasil korelasi nilai rata-rata siklus I terhadap nilai rata-rata siklus II sebesar 0,934, dan nilai Uji t sebesar 19,293.

DAFTAR RUJUKAN

- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1992. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek pengembangan Pendidikan Guru
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat*

Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan Antara Pribadi Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian kemampuan Guru: Prosedur Mengajar. Buku II*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

Suhardjono, A. Azis Hoesein dkk 1995. *Pedoman Penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis. Jakarta: Diknas.

Suhardjono. 2009. *Tanya Jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku. (TOT). Pengembangan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai Penataran Guru (BPG) Semara*.